

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas terutama dalam pendidikan formal. Dalam keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Adapun tujuan pendidikan secara umum ialah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dimana dengan adanya pendidikan ini, diharapkan setiap individu memiliki pendidikan dengan baik, serta dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri, dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasionalpun telah dirumuskan dalam undang-undang dasar No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan:

“untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”(UU No 20: 2003).

Tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang diatas, harus kita fahami dan sadari terutama oleh setiap orang yang terlibat dalam pengembangan kurikulum tersebut. Karena apapun yang akan direncanakan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam setiap proses pendidikan pada akhirnya harus bermuara pada pengembangan potensi setiap anak agar mereka bisa menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak mulia, manusia yang sehat, berilmu, dan lain sebagainya.

Kegiatan pengajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas siswa kearah yang lebih baik. Proses belajar mengajar biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Semakin banyak siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi maka semakin tinggi perhatian siswa dalam pembelajaran tersebut (Melvin L. Silberman, 2006, h. 24).

Proses belajar mengajar merupakan bagian penting dalam lembaga formal, karena keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Selain itu proses interaksi belajar, sangat bergantung pada guru dan siswanya. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan nyaman, sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar dan prestasi belajar akan meningkat. Suasana pembelajaran yang baik akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan strategi akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis dan menimbulkan rendahnya prestasi yang diperoleh oleh siswa.

Dalam pembelajaran di sekolah, ada berbagai bidang studi yang harus dipelajari oleh siswa khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui bimbingan dan pelatihan yang telah direncanakan agar peserta

didik dapat menggunakannya baik sebagai pola pikirnya maupun landasan hidupnya dengan menjadikan ibadah sebagai orientasi tujuannya. Sedangkan makna pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. (Muhaimin, 2002, h. 183).

Salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 4 Tiworo Selatan, dilihat bahwasannya dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas V masih melakukan pembelajaran secara konvensional, dalam arti lain guru lebih berperan aktif menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru. Serta ada sebagian siswa yang gampang mengantuk pada saat guru menjelaskan. Sehingga dalam pembelajaran ini belum dilihat adanya keaktifan siswa. Dalam hasil observasi juga ini peneliti melihat adanya ketidakpercayaan diri siswa dalam bertanya ketika guru mempersilahkan siswa untuk bertanya yang tidak di mengerti dari apa yang telah dijelaskan. Namun dari banyaknya yang canggung

atau malu untuk bertanya, ada satu dua siswa yang memiliki keberanian dalam menyampaikan apa yang tidak dimengerti dari penjelasan guru.

Sehingga dengan adanya masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, ternyata berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dimana prestasi belajar yang diperoleh siswa masih kurang optimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru PAI (Jumat 20 November 2021) yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang ada beberapa siswa yang cukup aktif, namun dari beberapa siswa tersebut lebih banyak yang keaktifannya itu kurang. sehingga hal ini berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh siswa.

Rendahnya prestasi belajar siswa disini peneliti dapat melihat dari data olahan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru PAI. Dari data tersebut dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Adapun nilai ujian akhir semester siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Hasil UAS Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Kelas V SDN 4 Tiworo Selatan

No.	Nama siswa	Nilai	Keterangan	Keterangan
1.	Auliya ramadani	75	Cukup Tinggi	Tuntas
2.	Selfi tahera S.	70	Cukup Tinggi	Tuntas
3.	Alif muhamad	45	Sangat Rendah	Tidak tuntas
4.	Desi ratna sari	63	Rendah	Tidak tuntas
5.	Rai andratika	82	Tinggi	Tuntas
6.	Salna	55	Rendah	Tidak tuntas
7.	Alim	50	Sangat Rendah	Tidak tuntas
8.	Wd. Jaena	60	Rendah	Tidak tuntas
9.	Winarni	80	Tinggi	Tuntas

10.	Riski nuraini	78	Tinggi	Tuntas
11.	Muhamad ridwan	55	Sangat rendah	Tidak tuntas
Jumlah		713		
Rata-rata		64,8%		Tidak tuntas
Ketuntasan klasikal		45,4%		

Sumber data: dokumen pengelolaan nilai

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih tergolong rendah, dimana jika dilihat dari pemaparan data di atas, nilai rata-rata siswa masih mencapai 64,8% dengan ketuntasan klasikal mencapai 45,4%. Dengan arti lain hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena yang memperoleh nilai ≥ 70 belum mencapai nilai ketuntasan yang dikehendaki oleh guru yaitu 75%. Dimana dalam hal ini 75% ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengukur keberhasilan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam penelitian ini.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru perlu memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. sehingga dengan ini peneliti ingin menggunakan strategi pembelajaran *Questions Students Have* yaitu model pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan dari siswa melalui tulisan. Dan hal ini disetujui oleh guru Pendidikan Agama Islam. Karena sebagaimana yang peneliti pahami bahwa strategi *Question Students Have* ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan juga membuat siswa lebih berani. Strategi ini dirancang dengan menyusun sebuah aktivitas yang memberi pengalaman yang mendalam. Dari keunggulan strategi ini, peneliti dan guru Pendidikan Agama Islam tertarik ingin strategi ini digunakan dalam pembelajar untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan

perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “ Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi *Questions Students Have* Di Kelas V SDN 4 Tiworo Selatan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Dalam pembelajaran siswa belum berperan aktif
- 1.2.2. Siswa masih sangat pasif untuk bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran.
- 1.2.3. Kurangnya semangat siswa terhadap guru yang menjelaskan
- 1.2.4. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

- 1.3.1. Bagimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Students Have* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 4 Tiworo Selatan?
- 1.3.2. Apakah penerapan strategi *Questions Students Have* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa padamata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SDN 4 Tiworo Selatan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1.4.1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Students Have* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 4 Tiworo Selatan.

1.4.2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Questions Students Have* di kelas V SDN 4 Tiworo Selatan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama mengenai strategi *Questions Students Have* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas, serta dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang penelitiannya memiliki hubungan atau memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

1.5.2. Manfaat praktis

1.5.2.1. Bagi siswa

Siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Student Have* yaitu strategi yang menggunakan tehnik dalam mendapatkan potensi agar siswa dapat perfikir kreatif dalam mencari pertanyaan aktif dan untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran yang dilakukan dengan bergembira dan menarik.

1.5.2.2. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menambah pengetahuan tentang strategi *Questions Students Have*, serta strategi ini dijadikan referensi sebagai metode yang mampu memudahkan siswa

dalam mencari pertanyaan aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

1.5.2.3. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat serta menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan penelitian serta untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

1.6. Definisi Oprasional

1.6.1. Strategi *Questions Students Have*

Strategi *Questions Students Have* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi yang bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dimana strategi ini digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan kreativitas bertanya dan pemahaman siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui tulisan .

1.6.2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru setelah mengadakan tes sebagai alat pengukur keberhasilan yang peneliti fokuskan pada aspek kognitif . diketahui